

PENGARUH PROFITABILITAS, *SLACK RESOURCE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Della Widhyastuti¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

**¹Universitas PGRI Madiun
widyadella260@gmail.com**

**²Universitas PGRI Madiun
anny.asmara@gmail.com**

**³Universitas PGRI Madiun
heidy@unipma.ac.id**

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, slack resources and good corporate governance on firm value with corporate social responsibility as a moderating variable. This research was conducted in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The research sample amounted to 30 companies. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) and using the SPSS version 25 program. The result of this research is that profitability has an effect on firm value. Slack resource has no effect on company value. Good corporate governance has no effect on firm value. Corporate Social responsibility is able to moderate the effect of profitability on firm value. Corporate Social responsibility is able to moderate the influence of slack resources on firm value. Corporate Social responsibility is not able to moderate the effect of good corporate governance on firm value.

***Keywords:* Profitability, Slack Resource, Good Corporate Governance, Firm Value, Corporate Social Responsibility**

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *slack resource* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Slack resource* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social responsibility* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social responsibility* mampu memoderasi pengaruh *slack resource* terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

***Kata Kunci:* Profitabilitas, Slack Resource, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility**

PENDAHULUAN

Digitalisasi pada era saat ini mendapatkan perhatian baik dari beberapa kalangan seperti kalangan profesional dan akademis termasuk investor (Salvi et al., 2021). Investor selalu mempertimbangkan informasi digitalisasi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Agostino et al., 2022). Perusahaan perlu melakukan perbaikan kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan dalam rangka pemberian sinyal positif pada investor untuk menaikkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang seberapa besar keberhasilan suatu organisasi dalam memberikan kekayaan bagi para pemegang saham secara maksimal dengan meningkatkan harga saham organisasi. Ada sejumlah faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dari faktor keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kebijakan deviden, struktur modal, *slack resource*, ukuran perusahaan, perencanaan bonus, dan *growth*. Selain itu faktor non keuangan perusahaan seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan.

Dikutip melalui [Kontan.co.id](https://www.kontan.co.id) pada Januari 2021, Nur Hidayati selaku Direktur Eksekutif WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia menilai perusahaan pertambangan di Indonesia belum mematuhi terkait prosedur lingkungan sehingga banyak permasalahan yang timbul seperti kewajiban reklamasi dan pasca tambang. Berdasarkan data yang dipublikasi dari Minerba One Data Indonesia (MODI) dalam situs Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM telah tercatat tahun 2020 sekitar 7000 ha lahan bekas tambang yang belum direklamasi dengan realisasi sebesar 58,98% atau 4128,28 ha. Sehingga dapat diartikan ada sekitar 2871,72 ha lahan yang belum direklamasi sampai saat ini. Informasi diatas menjelaskan bahwa praktik CSR di Indonesia masih perlu diperhatikan meskipun telah ada regulasi tegas yang mengatur terkait pelaksanaan CSR namun pada faktanya masih ada sejumlah perusahaan-perusahaan pertambangan yang melanggar peraturan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan, namun wajib memperhatikan dari aspek sosial serta lingkungan. Pelaksanaan CSR yang tepat sasaran dan sesuai kaidah maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan mengukur profitabilitas menggunakan ROA (*Return on Assets*), *slack resource* menggunakan logaritma natural nilai kas dan setara kas serta *good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial menggunakan rasio MOWN. Variabel moderasi *corporate social responsibility* menggunakan rasio CSD dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q.

Penelitian ini adalah adanya hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Mustanda (2016), Ayu & Suarjaya (2017), Mufidah & Purnamasari (2018), Priyadi (2018), Suputra (2019) dan L. S. Dewi & Abundanti (2019) mengungkapkan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti & Astika (2016) dan Wulandari & Wiksuana (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anggraeni & Djakman (2017), Yusuf (2017), Shoimah & Aryani (2019), dan Hasanah et al. (2019) mengungkapkan bahwa *slack resource* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil berbeda diungkapkan oleh penelitian Rukmana et al. (2020) dan Shafina & Anwar (2021) bahwa *slack resource* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sofiamira & Asandimitra (2017), Pratama & Khairunnisa (2018), Widyaningsih (2018), L. S. Dewi & Abundanti (2019), Bintarti & Fitria (2020) dan Aprilliana & Fidiana (2021) membuktikan bahwa mekanisme GCG yang diprosikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian berbeda dengan penelitian Dewi & Sanica (2017), Putri & Budiyanto (2018), Permatasari & Yulindari (2019), Hafizah (2020), dan Lestari et al., (2022) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya antara lain Pramana & Mustanda (2016), Wulandari & Wiksuana (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Priyadi (2018), dan Suputra (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi Kusumayanti & Astika (2016) dan Mufidah & Purnamasari (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Yusuf (2017) dan Rukmana et al (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh *slack resource* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Shafina & Anwar (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *slack resource* terhadap nilai perusahaan. Widyaningsih (2018) dan Vidarani & Budiasih (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai perusahaan dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas *slack resource* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan variabel pemoderasi *corporate social responsibility*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Nilai Perusahaan

Merupakan salah satu hal terpenting yang diperhatikan investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Aprilliana & Fidiana, 2021). Sedangkan menurut Priyadi (2018) nilai perusahaan adalah nilai pasar dari semua komponen keuangan suatu perusahaan yang

bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Beberapa indikator dalam mengukur nilai perusahaan menurut Fahmi (2014:84) diantaranya *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Tobins'Q.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor dimana hal ini dapat menentukan kualitas perusahaan di mata investor dari sudut pandang keuangan (Ayu & Suarjaya, 2017). Menurut Hery (2017:193) secara umum terdapat lima jenis rasio profitabilitas diantaranya *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin*.

Slack Resource

Istilah kelonggaran (*slack*) pertama kali diperkenalkan oleh March dan Simon dalam buku (seminal/pelopop) pada tahun 1958. Namun, Cyert dan March (1963) mendefinisikan *slack* sebagai perbedaan antara total sumber daya dengan jumlah pembayaran yang dilakukan (Yusuf, 2017). Anggraeni & Djakman (2017) mendefinisikan *slack resources* sebagai sumber daya lebih yang dapat digunakan perusahaan guna menyesuaikan adanya perubahan kondisi tekanan internal eksternal.

Good Corporate Governance

Menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance*, tata kelola perusahaan diartikan sebuah skema dan struktur yang diaplikasikan untuk mengoperasikan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Setiawan & Christiawan, 2017). Mekanisme GCG biasanya ditandai dengan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kualitas audit (Widyaningsih, 2018). Penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen dari keseluruhan modal saham yang dikelola perusahaan. Putri & Budiyanto (2018) mengemukakan dengan adanya kepemilikan manajemen di suatu perusahaan memicu dugaan yang menarik jika nilai perusahaan meningkat berdampak pada kepemilikan manajemen yang meningkat.

Corporate Social Responsibility

Menurut ISO 26000 dalam Prastowo dan Huda (2011:101) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial tidak hanya terkait dengan perusahaan saja tetapi kepada individu organisasi yang berdampak pada kebijakan terutama yang terkait dengan masyarakat dan lingkungan harus melakukan kegiatan CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah wadah kebijakan perusahaan dalam berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan yang

membahas konsekuensi atau dampak dari semua operasi yang dikelola perusahaan. CSR dapat mengurangi risiko sosial dan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Sofiamira & Asandimitra, 2017).

Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula deviden saham dibayarkan yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan karena diasumsikan bahwa prospek perusahaan di masa depan akan menguntungkan bagi investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Pramana & Mustanda (2016), Ayu & Suarjaya (2017), Mufidah & Purnamasari (2018), Priyadi (2018), Suputra (2019) dan L. S. Dewi & Abundanti (2019).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori organisasi, *slack resources* memiliki empat fungsi utama (Yusuf, 2017). Fungsi pertama, sumber daya yang longgar sebagai ajakan yang mewakili pembayaran kepada pemangku kepentingan melebihi apa yang dibutuhkan perusahaan untuk bertahan. Fungsi kedua, *slack resource* dapat menjadi sumber daya untuk resolusi konflik. Fungsi ketiga, sumber daya yang longgar bertindak sebagai “penyangga” perusahaan dalam menghadapi kekacauan dan ketidakpastian di sekitarnya. Fungsi keempat, sumber daya yang longgar sebagai penggerak perilaku strategis perusahaan memungkinkan perusahaan untuk bereksperimen dengan strategi baru. Sumber daya yang tidak terpakai dikelola dan digunakan oleh perusahaan ke arah dan tujuan yang benar sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan salah satunya yaitu citra perusahaan yang baik di mata investor. Pandangan investor ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berdampak juga terhadap nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Anggraeni & Djakman (2017), Yusuf (2017), Hasanah et al. (2019) dan Shoimah & Aryani (2019).

H₂ : Slack resource berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen seperti dewan direksi atau dewan komisaris (Sofiamira & Asandimitra, 2017). Manajer akan termotivasi jika manajer sendiri juga memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang dikelolanya. Jika manajer memiliki saham maka kinerja manajer akan semakin produktif untuk membangun citra perusahaan yang semakin baik sehingga nilai perusahaan juga dapat dimaksimalkan. Hal ini didukung penelitian Sofiamira & Asandimitra (2017), Pratama & Khairunnisa (2018), Widyaningasih (2018), L. S. Dewi & Abundanti (2019), Bintarti & Fitria (2020) dan Aprilliana & Fidiana (2021).

H₃ : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha meningkatkan CSR untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan dampak jangka pendek (laba) tetapi juga tujuan jangka panjang peningkatan nilai perusahaan (Wulandari & Wiksuana, 2017). Pramana & Mustanda (2016) menemukan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan prospek kinerja perusahaan pada masa depan. Hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi ditunjukkan melalui hasil penelitian sebelumnya antara lain Pramana & Mustanda (2016), Wulandari & Wiksuana (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Priyadi (2018), dan Suputra (2019).

H₄ : *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Anggraeni & Djakman (2017) juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan CSR dapat dipengaruhi oleh sumber daya langka karena pengungkapan CSR dapat menjadikan media penghubung antara pihak perusahaan dan pemegang saham. Hubungan *slack resource* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi ditunjukkan melalui hasil penelitian sebelumnya antara lain Yusuf (2017) dan Rukmana et al. (2020).

H₅ : *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *slack resource* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan CSR. Widyaningsih (2018) mengungkapkan bahwa pasar dan investor menggunakan informasi tentang pengungkapan CSR dalam penilaian investasi dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan kepercayaan investor, terbukti dengan banyaknya saham yang dimiliki. Hal ini mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan CSR setiap tahunnya. Hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi. Salah satu aspek yang diteliti dari GCG adalah kepemilikan manajerial yang ditunjukkan melalui hasil penelitian sebelumnya antara lain Widyaningsih (2018) dan Vidarani & Budiasih (2019).

H₆ : *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, *slack resource*, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen*

terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini mendeteksi nilai perusahaan menggunakan rasio Tobins'Q. Penelitian ini menggunakan rasio Tobins'Q untuk mengukur nilai perusahaan karena menurut Wulandari & Wiksuana (2017) rasio ini dipercaya dapat memberikan informasi paling baik. Rasio Tobins'Q unggul karena berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report sustainability report* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini	51
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> secara berturut-turut selama periode 2017-2020	(6)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> secara beruntun selama periode tahun 2017-2020	(15)
4.	Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sampel	30
5.	Jumlah data penelitian perusahaan pertambangan selama periode 2017-2020 yang memenuhi kriteria sampel	$(30 \times 4) = 120$
6.	Terdapat data <i>Outlier</i>	(2)
Jumlah data penelitian keseluruhan yang diteliti		118

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Sampel yang diambil berjumlah 30 perusahaan, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan

sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 118 data.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Stastik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	118	-,29	0,46	,0504	,09958
SR	118	16,86	36,94	27,2508	4,17994
MOWN	118	,0000	8,9795	0,362908	1,3673502
CSR	118	,12	,77	,4784	,1431
TOBINSQ	118	,80	1,64	1,1065	,20871

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan tiap variabel sebanyak 118 dan diketahui untuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 25 dapat diperoleh dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18716021
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,039
Test Statistic		,081
Asym. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,056 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,990	1,010
SR	,980	1,020
MOWN	,988	1,012

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel independen masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya pada model regresi linier. Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

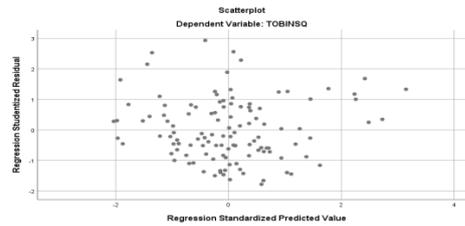
Model	R	Durbin-Watson
1	,417	1,804

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,804 . Untuk sampel berjumlah 118 dan k=3, maka nilai dL=1.6479 dan nilai dU=1.7520. $dU < D-W < 4-dU$ maka $1.7520 < 1.804 < 2.248$. dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,972	,124	
ROA	,533	,189	0,254
SR	,004	,005	0,082
MOWN	-,013	,014	-0,084

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,972 + 0,533ROA + 0,004SR - 0,013MOWN + 0,124$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta dari persamaan nilai regresi adalah 0,972 , artinya apabila ketiga variabel independen yaitu ROA, SR dan MOWN bernilai 0 maka variabel nilai perusahaan bernilai 0,972.
- 2) Variabel ROA (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,533 dengan arah koefisien positif berarti tiap kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,533%.
- 3) Variabel SR (X2) mempunyai koefisien sebesar 0,004 dengan arah koefisien positif berarti tiap kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus peningkatannya sebesar 0,004%.
- 4) Variabel MOWN (X3) mempunyai koefisien sebesar -0,013 dengan arah koefisien negatif berarti tiap kenaikan sebesar 1% dan variabel independen nilainya tetap, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,013%.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---	------

	B	Std. Error		
(Constant)	,972	,124	7,847	,000
ROA (X ₁)	,533	,189	2,817	,006
SR (X ₂)	,004	,005	,905	,367
MOWN (X ₃)	-,013	,014	-,928	,355

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ROA (X₁) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Variabel SR (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Variabel MOWN (X₃) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417	,173	,144	,19307

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 7 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)* dipilih untuk penelitian ini karena MRA dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,088	0,020		54,623	0,000

ROA	-1,917	0,671	-0,915	-2,857	0,005
ROA*CSR	4,488	1,179	1,219	3,806	0,000

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara ROA dengan CSR adalah sebesar 3,806 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CSR dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,039	0,123		8,469	0,000
SR	-0,006	0,005	-0,118	-1,101	0,273
SR*CSR	0,017	0,005	0,380	3,544	0,001

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara SR dengan CSR adalah sebesar 3,544 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CSR dapat memoderasi *slack resource* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,109	0,020		55,852	0,000
MOWN	-0,221	0,141	-1,449	-1,565	0,120
MOWN*CSR	0,347	0,232	1,387	1,499	0,137

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara MOWN dengan CSR adalah sebesar 1,499 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Reggresion	0,407	3	0,136	3,300	,023 ^b
Residual	4,689	114	0,041		
Total	5,096	117			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Nilai f_{hitung} sebesar 3,300 dan nilai f_{tabel} sebesar 2,68 $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dapat dinyatakan bahwa model ini signifikan dan layak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila dilihat dari teori sinyal profitabilitas diyakini dapat memberikan kepastian tentang prospek masa depan perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan untuk terus menciptakan prospek yang menguntungkan di masa depan memberikan sinyal positif bagi investor atas keputusan mereka. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 6 di atas bahwa variabel ROA mempunyai nilai t hitung sebesar 2,817 dan t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam yang sehat dan dalam kondisi yang baik dapat memotivasi investor untuk meningkatkan permintaan saham. Melonjaknya harga saham dapat mempengaruhi kenaikan harga saham sehingga berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Pramana & Mustanda (2016), Ayu & Suarjaya (2017), Mufidah & Purnamasari (2018), Priyadi (2018), Suputra (2019) dan L. S. Dewi & Abundanti (2019).

Pengaruh *Slack Resource* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki *slack resource* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin banyak perusahaan memiliki sumber daya lebih yang ada maka semakin banyak pula kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan manfaat dari *slack resource*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 6 diatas bahwa variabel SR mempunyai nilai t hitung sebesar 0,905 dan t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Nilai signifikansi variabel SR sebesar $0,367 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H_0 diterima dan **H_2 ditolak**. Investor lebih meninjau dari aspek keuangan lainnya daripada *slack*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Rukmana et al. (2020) dan Shafina & Anwar (2021).

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Widyaningsih (2018) diperlukan mekanisme pengawasan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mekanisme yang dimaksud adalah *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 6 diatas bahwa variabel MOWN mempunyai t hitung sebesar -0,928 dan t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Nilai signifikansi variabel MOWN sebesar $0,355 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel MOWN tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H_0 diterima dan **H_3 ditolak**. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Manajemen tidak merasa memiliki perusahaan karena tidak menikmati semua keuntungan akibat rendahnya kepemilikan manajerial. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yaitu Dewi & Sanica (2017), Putri & Budiyanto (2018), Permatasari & Yuliandari (2019), Hafizah (2020) dan Lestari et al., (2022).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara ROA dengan CSR adalah sebesar 3,806 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CSR dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan **H_4 diterima**. Penelitian ini memberikan hasil yang mendukung penelitian sebelumnya yaitu Pramana & Mustanda (2016), Wulandari & Wiksuana (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Priyadi (2018), dan Suputra (2019). Prospek perusahaan di masa

mendatang dengan keuntungan besar dan meluasnya pengungkapan CSR akan mengirimkan sinyal positif kepada investor sehingga harga saham dan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Pramana & Mustanda (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan diyakini lebih memperhatikan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh *Slack Resource* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara SR dengan CSR adalah sebesar 3,544 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CSR dapat memoderasi *slack resource* terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan **H_5 diterima**. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada teori legitimasi yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat dengan tetap menghormati norma-norma sosial. Adanya sumber daya berlebih yang dimiliki oleh suatu perusahaan membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tersedianya sumber daya lebih yang dimiliki perusahaan akan berpotensi untuk membelanjakan dananya untuk kepentingan sosial. Investor percaya bahwa pengungkapan CSR dapat menambah nilai dari sudut pandang investor. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2017) dan Rukmana et al. (2020)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil persamaan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara MOWN dengan CSR adalah sebesar 1,499 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65821 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 diterima dan **H_6 ditolak**. Perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki kepemilikan manajerial yang cenderung sangat rendah maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kepemilikan manajerial yang rendah berdampak pada kinerja pihak manajemen yang kurang baik karena pihak manajemen terlibat langsung dalam seluruh kebijakan yang diterapkan perusahaan seperti halnya pengungkapan CSR yang dilakukan tidak meluas. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Slack resource* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Corporate Social Responsibility* dapat

memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *slack resource* terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jangka periode penelitian, sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menguji variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dari hasil penelitian ini perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *slack resource* dan *Good Corporate Governance* hanya sebesar 14,4% dan sisanya 85,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability & Management*, 38(2), 152-176.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). SLACK RESOURCES, FEMINISME DEWAN, DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1).
- Antoni, S., Vitolla, F., & Rubino, M. (2021). *Online Information on Digitalisation Processes and It's Impact on Firm Value*. *Journal of Bussines Research* Vol 124, 437-444.
- Aprilliana, A., & Fidiana, F. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Ayu, D. P & Suarjaya. A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112-1138.
- Bintarti, A. R., & Fitria, A. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PENGELOLAAN, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10).
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntaansi dan Bisnis*, 2(1).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.

- Dewi, N.M.L., & Suputra, D.I.D.G. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 26-54.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, N. Y. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41-48.
- Hasanah, I. L., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Slack Resource, rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
<https://modi.esdm.go.id>. (Diakses 3 Desember 2021).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumayanti, N. K. R., & Astika, I. B. P. (2016). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 549-583.
- Kontan.co.id. (2021). "Walhi : Industri tambang Indonesia belum mampu mematuhi kaidah lingkungan dengan baik". <https://industri.kontan.co.id/news/walhi-industri-tambang-indonesia-belum-mampu-mematuhi-kaidah-lingkungan-dengan-baik>. (Diakses 3 Desember 2021).
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating. In *Forum Ekonomi*, 24(1), 30-44.
- Madyakusumawati, S. (2019). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69-92.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64-82.
- Orazalin, N. (2019). *Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Permatasari, V. P., & Yuliandari, W. S. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).

- Pramana, I. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561 -594.
- Pratama, J. A., & Khairunnisa, K. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *eProceedings of Managements*, 5(2).
- Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Putri, Z. B., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Rukmana, U. N. A., Akram & Pituringsih, E. (2020). PREDIKTOR PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*, 8(4), 156-167.
- Setiawan, E., & Christiawan, Y. G. (2017). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Business Accounting Review*, 5(2).
- Shafina, F., & Anwar, S. (2021). Determinan Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 513-524.
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). SLACK RESOURCE, FAMILY OWNERSHIP AND Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 192-199.
- Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. (2017). CAPITAL EXPENDITURE, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).
- Sugiarti, R. (2020). PENGARUH FIRM MATURITY DAN SLACK RESOURCES TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Journal of Applie Business and Economic (JABE)*, 7(1), 48-64.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vidarani, I. A. G. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1).
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (1).
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Yusuf, Y. Y., Rahman, A. F., & Mardiaty, E. (2017). DETERMINAN

SIMBA

**SEMINAR INOVASI MAJEMEN
BISNIS DAN AKUNTANSI 4**

PENGUNGKAPAN CSR DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).